

**Kepentingan Vietnam
Dalam Meningkatkan
Kerja Sama Dengan
Amerika Serikat Melalui
US-Vietnam
Comprehensive
Partnership (2013-2023)**

Frequency of International Relations
September, Vol 6 (2) 28-53
© The Author(s)
fetrian.fisip.unand.ac.id
Submission track :
Submitted : February 29, 2024
Accepted : March 22, 20224
Available On-line : June 15, 2024

Gina Sonia, Apriwan, Silvi Cory

Hubungan Internasional, Universitas Andalas
ginamananda@gmail.com, silvicory@soc.unand.ac.id

Abstract

This research examines Vietnam's interests in increasing cooperation with the United States through the US-Vietnam Comprehensive Partnership. Vietnam, which has a history of turbulent relations with the US starting with wars in the past and ideological differences, through the US-Vietnam Comprehensive Partnership is able to increase cooperation with the US. This research used the framework of the concept of national interests by Charles Chong-Han Wu, where the distribution of state interests in international cooperation can be seen through security interests, community interests and economic interests. This research used qualitative methods and is descriptive analysis. This research found that there is an interest in Vietnam to increase cooperation with the US, namely security interests related to China's aggressiveness in the South China Sea region with the US-Vietnam Comprehensive Partnership increasing security assistance from the US. Furthermore, in the interests of the Vietnamese community, it can increase its role in the international world, such as participation in APEC and ASEAN-US, which can improve Vietnam's economy. Vietnam's economic interests can improve its economy with the US through the US-Vietnam Comprehensive Partnership.

Keywords: US-Vietnam Comprehensive Partnership; Cooperation; National Interest; Vietnam; US

Pendahuluan

Sebelum Vietnam melakukan liberalisasi ekonomi, negara ini merupakan negara kelima termiskin di dunia pada tahun 1984. Sebelum mereformasi kebijakannya Vietnam mengamalkan sistem ekonomi terpusat sebagaimana yang dianjurkan dalam komunisme, di bawah sistem ekonomi terpusat dan tertutup ini, Vietnam memiliki berbagai permasalahan ekonomi domestik seperti tingkat pengangguran yang tinggi serta tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah (Sabtu et al., 2020). Sistem ekonomi yang diterapkan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya (Rizqillah M. & Khairur R., 2022). Vietnam yang memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan domestik membutuhkan bantuan negara adidaya untuk mengatasi permasalahannya. Untuk menghadapi masalah ini Vietnam banyak menjalin kerja sama dengan beberapa negara seperti kerja sama investasi dengan Korea Selatan yang dapat membantu Vietnam dalam membangun ekonominya (Cory, 2021). Seterusnya Vietnam juga dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalin kerja sama dengan negara adidaya seperti Amerika Serikat (AS) ("U.S. Relations with Vietnam," 2021).

Vietnam dan AS memiliki hubungan yang sangat istimewa yang telah melalui berbagai fase dimulai sejak adanya permusuhan pada masa Perang Vietnam yang berlangsung selama dua dekade. Perang

saudara yang terjadi antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan tahun 1954-1975 terjadi karena perbedaan ideologi Vietnam Utara menganut paham komunis yang didukung oleh negara Uni Soviet dan Tiongkok, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh AS dan negara-negara barat lainnya yang menganut paham liberalisme. Berakhirnya Perang Vietnam dengan kemenangan Vietnam Utara membawa kekalahan terhadap AS yang gagal dalam mempertahankan pengaruh ideologi liberalnya di Vietnam (Nauvarian, 2019).

Hubungan antara Vietnam dan AS telah menjadi hubungan yang kompleks dan penuh gejolak. Setelah Perang Vietnam, AS menarik diri dari Vietnam dan memberlakukan embargo ekonomi terhadap Vietnam dan tidak mengakui pemerintah komunis. Embargo yang diberlakukan oleh AS sangat berdampak pada perekonomian Vietnam dan membatasi kemampuannya untuk berdagang dengan pihak luar (Gunasekara & Rockwell, 2023). Akhirnya pada tahun 1995 Vietnam dan AS menormalisasi hubungan mereka dan membangun hubungan komersial yang merupakan awal dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat hubungan antara kedua negara. Diplomasi komersial ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian bilateral pada tahun 2001 dan bergabungnya Vietnam dalam organisasi perdagangan dunia pada tahun 2007 yang membuat hubungan kedua negara terus berlanjut (Scot Marciel, 2023).

Setelah melakukan normalisasi hubungan pada tahun 1995, Vietnam dengan AS mempererat hubungan dengan melakukan dialog sehingga terbentuklah kerja sama yaitu US-Vietnam Comprehensive Partnership pada tahun 2013. Kerangka kerja sama ini untuk memperkuat dan memajukan hubungan bilateral kedua negara (“Fact Sheet: U.S.-Vietnam Comprehensive Partnership | U.S. Embassy & Consulate in Vietnam,” 2013). Pendirian kerja sama bilateral ini menjadi tonggak penting dalam hubungan kedua negara yang pernah terjadi antara Vietnam dan AS selama Perang Vietnam. Hubungan Vietnam dan AS telah berkembang mencakup bidang ekonomi, politik, keamanan, hubungan antar manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, iklim, energi dan hak asasi manusia. Kerjasama ini yang telah meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua negara dan investasi bilateral, hal ini dapat dilihat dari perdagangan barang Vietnam dan AS sebesar US\$183 miliar pada tahun 2022. AS telah menjadi tujuan ekspor terbesar untuk barang-barang Vietnam termasuk tekstil, alas kaki, dan elektronik (“U.S. – vn Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years Of,” 2023).

Selain kerja sama bidang perdagangan Vietnam juga melakukan kerja sama keamanan dengan AS dalam program-program yang mencakup dukungan bagi penjaga pantai Vietnam, melawan

kejahatan terorganisir transnasional, serta juga melakukan beberapa dialog tahunan yang berfokus pada kemitraan pertahanan dan penegakan hukum (“U.S. – vn Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years Of,” 2023). Selain itu, Vietnam juga meningkatkan kerjasamanya dengan AS yang diakibatkan dari meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Laut Tiongkok Selatan. Meningkatnya pengaruh Tiongkok membuat kekhawatiran bagi Vietnam di kawasan (Shoji, 2018). AS juga memberikan bantuan keamanan dari tahun 2017-2022 kepada Vietnam sebesar US\$92 juta (“U.S. Security Cooperation with Vietnam,” 2023). Kedua negara juga aktif dalam melakukan kunjungan diplomatik untuk memperluas dan memperdalam kerja sama diantara kedua negara (en.baochinhphu.vn, 2022). Vietnam dan AS memiliki motivasi untuk memperkuat hubungan mereka.

Dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwa hubungan Vietnam dan AS memiliki sejarah kelam dari Perang Vietnam, serta perbedaan ideologi antara Vietnam dan AS. Suatu negara cenderung melakukan kerja sama dengan ideologi yang sama, akan tetapi kedua negara terus menjalin kerja sama dengan membentuk US-Vietnam Comprehensive Partnership. Terbentuknya kerja sama ini juga memberikan dampak yang baik seperti

meningkatnya perekonomian Vietnam dan meningkatnya kerja sama dengan bantuan dana keamanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menguraikan dan mengungkapkan metode penulisan. Penelitian kualitatif berusaha untuk menjelaskan permasalahan agar dapat mudah dipahami melalui pengaplikasian konsep yang sesuai dengan fenomena yang terjadi (Creswell, 2018). Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Jenis ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai apa kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* 2013-2023.

Salah satu tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni penulis merujuk kepada artikel yang berjudul "*The US-Vietnam Comprehensive Partnership and the Key Role of Air Force Relations*". Pada artikel ini membahas mengenai bagaimana keprihatinan Vietnam terkait ekspansionisme dan instruksi Tiongkok di Laut Tiongkok selatan. Tulisan ini berkontribusi dalam penelitian penulis untuk melihat kemitraan AS dan Vietnam yang meningkat

dengan adanya kasus di Laut Tiongkok Selatan yang membuat Vietnam merasa terancam dalam keamanan wilayahnya. Serta tulisan ini juga memaparkan bahwa Vietnam menonjol di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya sebagai mitra penting AS yang mendukung tata kelola berdasarkan aturan dan kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka.

Hasil dan Pembahasan

Ekonomi dan Kebijakan Doi Moi Vietnam

Pada tahun 1980-an pemerintah Vietnam terpaksa mengubah kebijakan ekonominya, seperti di banyak perekonomian terencana lainnya inefisiensi sistem ekonomi telah menyebabkan memburuknya kondisi kehidupan pada tahun 1980-an. Selain itu, Vietnam tidak mampu membangun kembali infrastrukturnya setelah kehancuran besar akibat perang selama beberapa dekade. Penduduk Vietnam mengalami kelaparan dan kemiskinan yang tersebar luas, saat itu Vietnam dengan pendapatan perkapita kurang dari 200 USD yang mana termasuk sebagai negara termiskin di dunia. Melemahnya perekonomian blok komunis pada pertengahan tahun 1980-an dan dihadapkan dengan tragedi ekonomi yang hancur setelah beberapa tahun kemenangan melawan AS, para pemimpin Vietnam tidak mempunyai pilihan lain selain mengubah sistem ekonomi. Pada bulan Desember 1986 dalam kongres Partai Komunis Vietnam memutuskan

untuk mereformasi sistem ekonomi. Transformasi yang digagas ini dinamakan Doi Moi yang berarti renovasi. Elit politik memilih perubahan ekonomi secara bertahap dengan memperkenalkan elemen ekonomi pasar secara selangkah demi selangkah. Kebijakan Doi Moi ini menandai titik awal transisi dari perekonomian terencana dengan dominasi kepemilikan negara menuju ekonomi pasar sosialis yang mana negara masih mempunyai suara yang kuat dalam perekonomian (Dell et al., 2018).

Sejak reformasi ekonomi atau yang dikenal Doi Moi pada tahun 1986, integrasi ekonomi Vietnam dalam perekonomian internasional dan regional secara bertahap menjadi lebih luas dan intensif, seperti Vietnam yang pada tahun 1995 resmi menjadi anggota ASEAN. Sejak tahun 2008 Vietnam telah diakui sebagai anggota resmi WTO dan Vietnam juga telah menandatangani perjanjian perdagangan bebas bilateral dan multilateral. Ada sebanyak 126 negara yang telah berinvestasi di Vietnam serta 178 negara yang telah menjalin hubungan dagang dengan Vietnam. Integrasi ekonomi di Vietnam mendapat dukungan luas karena integrasi secara umum dianggap sebagai kekuatan positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nguyen et al., 2019).

Reformasi ekonomi sejak peluncuran Doi Moi pada tahun 1986 ditambah dengan tren global yang bermanfaat telah mendorong

Vietnam dari salah satu negara termiskin di dunia menjadi negara dengan perekonomian berpendapatan menengah dalam satu generasi. Menurut *World Bank* antara tahun 2002 dan 2022, PDB per kapita meningkat 3,6 kali lipat mencapai US\$3.700. Tingkat kemiskinan menurun dari 14% di 2010 menjadi 3,8% di 2020. Dengan pertumbuhan sebesar 2,5 hingga 3,5% per tahun selama tiga dekade terakhir sektor pertanian telah mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjamin ketahanan pangan. Sektor ini menyumbang 13% PDB dan 29% lapangan kerja pada tahun 2021. Selain itu kesehatan juga telah meningkat seiring dengan peningkatan standar hidup. Indeks cakupan kesehatan universal Vietnam berada pada 73% lebih tinggi dari rata-rata regional. Durasi rata-rata sekolah di Vietnam menempati urutan kedua setelah Singapura di antara negara-negara ASEAN. Serta akses infrastruktur telah meningkat secara dramatis. Pada tahun 2019, 99,4% penduduk telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama, naik dari hanya 14% pada tahun 1993. Vietnam semakin berani dalam mewujudkan aspirasi pembangunannya, dengan tujuan menjadi negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045. Vietnam juga bertujuan untuk tumbuh dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan inklusif dan telah berkomitmen untuk mengurangi emisi metana sebesar 30% dan menghentikan deforestasi pada tahun 2030 sambil mencapai emisi karbon nol bersih pada tahun 2050 (The World Bank, 2023).

Sebelum adanya kebijakan Doi Moi, Vietnam mengalami berbagai macam tantangan sosial ekonomi. Munculnya kebijakan ini merupakan akibat dari krisis sosial dan ekonomi yang parah. Pada periode 1975 hingga 1990an digambarkan sebagai periode kekecewaan dikalangan masyarakat Vietnam yang mana banyak yang harus bertahan dalam kondisi yang buruk dan menanggung kesulitan. Hal ini membuat masyarakat frustrasi dan dikhianati oleh kebijakan pemerintah yang subyektif, tidak rasional dan tergesa-gesa. Selain itu, ada dampak eksternal yaitu runtuhnya Uni Soviet dan runtuhnya negara-negara sosialis lainnya di Eropa timur pada 1989-1991 membawa tantangan ideologi dan ekonomi bagi Vietnam. Reformasi Doi Moi pada tahun 1980an telah menandai tahap transisi dalam sejarah Vietnam. Hal ini mengakhiri kebijakan tertutup yang sudah berlangsung lama dan membawa Vietnam ke periode baru yang penuh peluang dan tantangan. Sisi positifnya, masyarakat Vietnam jelas menikmati kualitas hidup yang jauh lebih baik (Hong Thanh, 2011).

Pembentukan US-Vietnam Comprehensive Partnership

Pembentukan *US-Vietnam Comprehensive Partnership* disepakati oleh kedua negara ketika Presiden Vietnam Truong Tan Sang melakukan kunjungan ke Gedung Putih pada tanggal 25 Juli 2013. Pada pertemuan antara Presiden Truong Tan Sang dan Presiden Barack Obama tersebut menegaskan komitmen kedua negara untuk membuka fase baru hubungan bilateral antara Vietnam dan AS yang

saling menghormati dan untuk mencapai kepentingan bersama. Kedua pemimpin negara tersebut sepakat untuk membentuk *US-Vietnam Comprehensive Partnership* untuk memberikan kerangka kerja sama untuk meningkatkan hubungan kedua negara. Kemitraan komprehensif ini dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap perdamaian, stabilitas, kerja sama, dan kemakmuran di setiap negara di kawasan dan di dunia. Kemitraan komprehensif ini merupakan kerja sama untuk memperkuat dan memperdalam kerja sama di beberapa sektor (*Joint Statement by President Barack Obama of the United States of America and President Truong Tan Sang of the Socialist Republic of Vietnam*, 2013).

Perspektif kebijakan Vietnam, kemitraan yang komprehensif harus dilakukan berkonsentrasi pada pembangunan hubungan kerja sama yang erat (Thi & Hang, 2018). Kemitraan komprehensif ini menjabarkan sembilan bidang kerja sama yaitu kerja sama politik dan diplomatik, kerjasama perdagangan dan ekonomi, kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, lingkungan dan kesehatan, masalah warisan perang, pertahanan dan keamanan, pemajuan dan perlindungan HAM, serta budaya, pariwisata dan olahraga (Hiebert et al., 2014).

Selanjutnya, agenda dan mekanisme yang ditetapkan dalam pernyataan bersama oleh Obama dan Sang mengumumkan kemitraan ini menjadi pedoman bagi Vietnam dan AS untuk memajukan

hubungan. Tujuan kemitraan ini dalam jangka pendek dan menengah adalah untuk memupuk rasa saling percaya di semua tingkatan antara Vietnam dan AS, salah satu mekanisme yang paling penting adalah pertemuan tahunan antara Menteri Luar Negeri Vietnam dan AS untuk meninjau kemajuan yang dibuat di Sembilan bidang kerja sama (Hiebert et al., 2014). Vietnam dan AS telah bekerja keras untuk membangun hubungan mereka, evolusi hubungan antara Vietnam dan AS dari terjalannya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* pada tahun 2013 hingga saat ini telah menunjukkan bahwa hubungan bilateral telah mengalami perkembangan (Thi & Hang, 2018).

Setelah sepuluh tahun Vietnam dan AS meluncurkan kemitraan Komprehensif kedua negara telah membangun hubungan yang dinamis dan semakin kuat setiap harinya. Perkembangan hubungan ini dapat dilihat dari kunjungan Presiden AS Joseph R. Biden yang terbaru pada September 2023 untuk meninjau hubungan antara Vietnam dan AS yang terus meningkat. Kunjungan Biden ke Vietnam tersebut mengangkat hubungan Vietnam dan AS menjadi *US-Vietnam Comprehensive Strategic Partnership*. Peningkatan hubungan yang awalnya didirikan pada tahun 2013 ini merupakan hasil dari upaya intens kedua negara untuk membangun hubungan saling percaya dan memetakan masa depan menuju peluang dan tantangan di dunia yang berkembang pesat (The White House, 2023).

Kepentingan Vietnam

1. Kepentingan Keamanan Vietnam dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Amerika Serikat Melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*

Kepentingan Keamanan menurut Charles Chong-Han Wu dapat dilihat ketika negara melakukan tindakan untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas pertahanan, baik dengan kegiatan militer maupun non-militer yang bertujuan untuk keberlangsungan kedaulatan negara. Lebih lanjut, dengan meningkatkan kerja sama dengan AS melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership* akan membantu Vietnam dalam meningkatkan keamanan dan kekuatan militer. Hubungan Vietnam dan AS yang terus berkembang dengan prospek kemitraan bilateral yang memiliki landasan yang kokoh. Meskipun merupakan bekas musuh, Vietnam dan AS secara bertahap mengubah hubungan bilateral dari musuh menjadi sahabat.

Pembentukan kerja sama *US-Vietnam Comprehensive Partnership* tentu adanya kepentingan di dalam terbentuknya kerja sama tersebut bagi Vietnam. Seperti dengan adanya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* ini dapat meningkatkan pertahanan dan keamanan negara Vietnam dengan bantuan dari negara AS. Kerja sama keamanan telah menjadi salah satu sektor kerja sama penting

antara Vietnam dan AS. Penguatan hubungan pertahanan sejak tahun 2013 dengan adanya kemitraan ini antara Vietnam dan AS telah membuka pintu kerja sama keamanan yang lebih erat antara Vietnam dan AS. Terdapat beberapa kemajuan dalam kerja sama keamanan Vietnam dan AS sejak adanya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* 2013 yaitu peningkatan kolaborasi Vietnam dan AS terhadap pengawalan pesisir pantai Vietnam, latihan militer bersama, dan bantuan keamanan maritim Vietnam (Thi & Hang, 2018).

Terbentuknya *US-Vietnam Comprehensive Partnership* ini membuka pintu untuk memperdalam kolaborasi bilateral antara Vietnam dan AS. Dalam aspek pertahanan dan keamanan hubungan Vietnam dan AS terus berkembang seiring dengan meningkatnya konvergensi kepentingan. Vietnam memandang keamanan maritim Laut Tiongkok Selatan sebagai salah satu kekhawatiran utamanya, yang mana hal ini merupakan masalah keamanan dan kemakmuran nasional. Meningkatnya agresivitas Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan dengan berbagai macam tindakan Tiongkok mulai dari upaya geopolitik, ekonomi dan militer hingga operasi siber dan informasi. Tidak hanya itu Tiongkok juga memiliterisasi pulau-pulau buatan, memberikan tekanan terhadap negara-negara tetangga hingga memasuki zona ekonomi eksklusif negara lain. Provokasi ini

mendorong Vietnam untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan AS (Van & Trung, 2021).

Vietnam dan AS telah mengadakan 12 dialog politik, keamanan dan pertahanan untuk membahas kerja sama keamanan bilateral. Hal ini mendorong pertumbuhan hubungan bilateral antara Vietnam dan AS yang mencerminkan komitmen bersama terhadap kawasan Indo-Pasifik. Topik diskusi ini mencakup isu-isu warisan perang, kerja sama keamanan (terkait masalah regional, keamanan maritim, bantuan kemanusiaan), operasi pemeliharaan perdamaian, dan inisiatif keamanan lainnya (*U.S. Security Cooperation with Vietnam*, 2023).

2. Kepentingan Komunitas Vietnam dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Amerika Serikat Melalui US-Vietnam Comprehensive Partnership

Tidak bersahabatnya lingkungan eksternal pada tahun 1980-an, Vietnam melakukan segala upaya untuk membangun terobosan kebijakan luar negeri. Selain itu, pengalaman sejarah dan budaya serta kepentingan nasional membuat keterbukaan negara ini merupakan langkah yang logis. Terletak di kawasan Asia-Pasifik yang semakin dinamis dan adanya isolasi sebelumnya, Vietnam memilih untuk membuka negaranya pada 1986 yang mengadopsi pemikiran

globalis dan sejak saat itu berintegrasi lebih luas dan lebih dalam ke komunitas internasional. Hal ini juga merupakan putusan berani oleh para pemimpin Partai Komunis untuk menurunkan batasan ideologis sebelum tahun 1995 saat Vietnam diisolasi dari banyak lembaga internasional, termasuk Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional dan juga di embargo keras. Setelah normalisasi hubungan dengan AS semua mulai perlahan membaik (Tinh, 2021).

Adanya kepentingan komunitas juga merupakan kepentingan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan AS yang mana Vietnam ikut dalam keanggotaan organisasi internasional dan forum multilateral. Keikutsertaan Vietnam dalam komunitas yang melibatkannya dengan banyak negara-negara untuk mencapai kepentingan bersama. Vietnam telah bekerja sama dengan negara-negara dalam komunitas internasional maupun regional untuk menjalin kemitraan ekonomi yang dapat mendorong kerja sama dan menjaga stabilitas keamanan seperti dengan ikut keanggotaan APEC dan ASEAN-AS.

Vietnam telah menjalin kemitraan strategis dan komprehensif dengan berbagai negara, 13 diantaranya merupakan anggota APEC. Vietnam menjadikan APEC sebagai platform untuk menyatukan banyak mitra ekonomi utama Vietnam. forum ini telah menyumbang 75% untuk perdagangan Vietnam, 78% untuk FDI, 38% bantuan

pembangunan resmi dan 79% pariwisata. Vietnam telah memperoleh banyak manfaat dari APEC khususnya dalam hal perdagangan, investasi, dan pariwisata dengan mitra-mitra APEC. Tujuh negara APEC yaitu AS, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, Malaysia dan Singapura termasuk kedalam 10 besar pasar ekspor terbesar bagi Vietnam dan juga merupakan investor bagi Vietnam (U. Nguyen, 2023). APEC telah berkontribusi terhadap pengurangan tarif dan hambatan perdagangan lainnya di kawasan dari waktu ke waktu yang mengarah kepada perluasan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional (*Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, n.d.).

Kepentingan Vietnam melalui APEC ini dapat dilihat untuk menciptakan keuntungan di bidang ekonomi yang mana dengan menjalin kerja sama dengan AS dan tergabung dalam komunitas yang sama membuat Vietnam dapat mensejahterakan perekonomiannya. Seperti dalam inisiatif AS dalam perdagangannya di APEC mempromosikan penerapan tindakan-tindakan berstandar tinggi dan membuka pasar untuk menghilangkan hambatan-hambatan terhadap perdagangan dan investasi yang membuat negara anggota dapat memasuki pasar AS salah satunya adalah Vietnam (*Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, n.d.).

Selain kerja sama APEC terdapat kerja sama lain yaitu ASEAN-AS, hubungan kerja sama ASEAN-AS telah berkembang secara dramatis sejak hubungan formal yang dimulai pada tahun 1977 dan terus berkembang hingga pada tahun 2008 yang mana AS mengaksesi perjanjian penting yaitu *Amity and Cooperation* (TAC). Penandatanganan AS ke TAC menyiratkan bahwa AS harus menghormati ruang lingkup dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian tersebut. AS menandatangani instrumen aksesori TAC pada tahun 2009 (Samuel & Nguyen, 2022). Selain itu, AS yang merupakan negara non-ASEAN yang menunjuk duta tetap untuk ASEAN pada tahun 2010 (*Joint Statement on the ASEAN-U.S. Strategic Partnership*, 2015). Pada November 2015 para pemimpin ASEAN dan AS secara resmi meningkatkan hubungan mereka menjadi kemitraan strategis. Hal ini menjadi sejarah baru dalam kemitraan ASEAN-AS yang berperan penting dalam mengatasi tantangan bersama dalam berbagai isu mulai dari pemberantasan terorisme dan penyakit pandemi, penegakan hukum dan standar internasional di Laut Tiongkok Selatan, serta pengambilan tindakan terhadap perubahan iklim (*Fact Sheet: Unprecedented U.S.-ASEAN Relations*, n.d.).

3. Kepentingan Ekonomi Vietnam dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Amerika Serikat Melalui US-Vietnam Comprehensive Partnership

Tidak hanya dalam bidang keamanan hubungan Vietnam dan AS telah meningkat juga dalam bidang ekonomi. Vietnam telah memprioritaskan integrasi perdagangan internasional dengan mitra dagang terpentingnya. Tujuan dari integrasi perdagangan internasional tidak lain adalah untuk meningkatkan perekonomian negaranya. Salah satu mitra Vietnam adalah AS, dan AS telah berkomitmen untuk mendukung reformasi ekonomi dan investasi di Vietnam melalui US-Vietnam Comprehensive Partnership, AS telah menjadi salah satu negara Investor asing terbesar di Vietnam (Thi & Hang, 2018).

Sejak reformasi kebijakan yang diluncurkan pada tahun 1986 perdagangan yang berfokus pada liberalisasi telah dianggap sebagai fokus utama reformasi ekonomi Vietnam. Vietnam yang meluncurkan reformasi besar-besaran yang dikenal dengan Doi Moi memprioritaskan pembangunan ekonomi pasar (Duong et al., 2019). Sebagai hasil dari reformasi dan keterbukaan ekonomi dan kebijakan luar negeri Vietnam juga telah membawa dampak baik terhadap negaranya. Di bawah Doi Moi Vietnam berkomitmen untuk bersahabat dengan semua negara dan dengan hal ini membuat meningkatnya keterbukaan ekonomi dan integrasi Vietnam ke dalam perekonomian global (Hong, 2009).

Di antara negara-negara di Asia Tenggara, Vietnam kini dianggap sebagai negara berkembang dengan populasi relatif besar

dan ketersediaan tenaga kerja yang murah. Tenaga kerja di Vietnam sebagian besar masyarakatnya bekerja pada kegiatan pertanian. Vietnam memiliki banyak tenaga kerja dan sumber daya alam, namun kekurangan modal dan tenaga kerja terampil. Akan tetapi pada beberapa tahun terakhir sektor manufaktur meningkat sementara sektor pertanian relatif mengalami penurunan. Penekanan pemerintah adalah menggeser ekonomi ke metode yang lebih padat modal dan keterampilan (Khairullah & Khairullah, 2016).

Pada kunjungan Presiden Biden pada September 2023 memperdalam hubungan ekonomi antara Vietnam dan AS merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi ketergantungan AS terhadap Tiongkok, dengan tujuan AS tersebut membuat hubungan kedua negara semakin erat. Seperti dengan banyaknya perusahaan-perusahaan telah memaksimalkan jumlah pabrik mereka di Vietnam. Sejak beberapa tahun terakhir, perdagangan kedua negara telah meningkat pesat dengan disepakatinya US-Vietnam Comprehensive Partnership pada tahun 2013. Selain itu dengan adanya pergeseran rantai pasokan yang disebabkan oleh ketegangan geopolitik yang mana terjadinya perang dagang AS dan Tiongkok yang dimulai pada tahun 2018 membuat perusahaan-perusahaan pindah ke Vietnam dikarenakan tarif yang dikenakan oleh Tiongkok terhadap AS (Melwani, 2023).

Kesimpulan

Hubungan Vietnam dan AS memiliki sejarah yang kompleks, dimulai dari masa Perang Vietnam. Setelah itu hubungan kedua negara mengalami perubahan dari permusuhan menjadi kerja sama, terutama setelah normalisasi hubungan pada tahun 1995. US-Vietnam Comprehensive Partnership yang dibentuk pada tahun 2013, telah menjadi tonggak penting dalam hubungan kedua negara. Kerja sama yang mencakup berbagai macam bidang kerja sama. Hubungan ekonomi antara Vietnam dan AS telah berkembang pesat, dengan perdagangan bilateral yang signifikan dan investasi AS yang meningkat di Vietnam hal ini juga didorong oleh adanya reformasi kebijakan Doi Moi yang membuat Vietnam lebih terbuka dengan negara lainnya. Vietnam juga telah menjadi mitra dagang penting bagi AS. Dalam bidang keamanan Vietnam dan AS telah meningkatkan kerja sama mereka terutama dalam menghadapi ancaman Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan.

Charles Chong-Han Wu mengatakan bahwa secara empiris membuktikan bahwa pendistribusian kepentingan negara dalam kerja sama internasional dapat di lihat melalui variabel kepentingan keamanan, kepentingan komunitas, dan kepentingan ekonomi. Pertama, kepentingan keamanan Vietnam dan AS bekerja sama dalam mengatasi ancaman Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan melalui kerja

sama keamanan maritim. Kerja sama ini melibatkan pengawalan pesisir pantai Vietnam, latihan militer bersama, dan bantuan keamanan maritim. Vietnam juga berusaha memodernisasi kemampuan militer dan pertahanannya, terutama dalam sektor angkatan laut dan udara. Pencabutan embargo senjata oleh AS pada tahun 2016 membuka jalan bagi Vietnam untuk memperoleh senjata dan teknologi militer dari AS. Selain itu, Vietnam telah meningkatkan belanja militer dan berfokus pada keamanan maritim. Vietnam dan AS memiliki perjanjian kerja sama dalam penggunaan nuklir untuk tujuan damai. Perjanjian ini membantu Vietnam mengatasi kekurangan energi dan meningkatkan kerja sama dalam penelitian, pelatihan dan pengembangan energi nuklir. Namun pada tahun 2017 Vietnam menandatangani Treaty on the Prohibition of Nuclear Weapons TPNW.

Selanjutnya kepentingan komunitas juga menjadi salah satu tujuan Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan AS untuk meningkatkan peran Vietnam dalam komunitas internasional serta untuk meningkatkan dan mensejahterakan perekonomiannya. Vietnam telah memperkuat perekonomiannya melalui integrasi internasional, terutama dalam APEC dan ASEAN-AS. Ikut tergabung dalam komunitas akan membuat Vietnam menerima banyak manfaat salah satunya dengan kemudahan dan hilangnya hambatan-hambatan

perdagangan antar anggota. Selain itu perbedaan sistem demokrasi juga tidak menghalangi Vietnam untuk menjalin kerja sama dengan AS.

Terakhir kepentingan ekonomi Vietnam dalam meningkatkan kerja sama dengan AS melalui *US-Vietnam Comprehensive Partnership*. Vietnam aktif berpartisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas dengan mitra dagang termasuk AS untuk meningkatkan perdagangan bilateral. Volume perdagangan antara Vietnam dan AS telah meningkat sejak adanya USVietnam Comprehensive Partnership. Setelah mereformasi ekonomi yang fokus pada liberalisasi dan integrasi pasar menciptakan peluang bagi perusahaan internasional termasuk AS untuk berinvestasi di Vietnam. Dapat disimpulkan bahwa Vietnam telah berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan hubungannya dengan AS melalui kerja sama yang berkelanjutan di bidang keamanan dan ekonomi.

Daftar Pustaka

Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). (n.d.). Ustr.gov; The United States Trade Representative. Retrieved October 19, 2023, from <https://ustr.gov/issue-areas/trade-organizations/asia-pacific-economic-cooperation-apec#:~:text=APEC%20membership%20includes%3A%20Australia%3B%20Brunei>

- Cory, S. (2021). The Increasing of South Korean Investment in Vietnam. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3(2), 29-43.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications Inc.
- Dell, M., Lane, N., & Querubin, P. (2018). The Historical State, Local Collective Action, and Economic Development in Vietnam. *Econometrica*, 86(6), 2083–2121. <https://doi.org/10.3982/ecta15122>
- Fact Sheet: U.S.-Vietnam Comprehensive Partnership | U.S. Embassy & Consulate in Vietnam. (2013). I *U.S. Embassy & Consulate in Vietnam*. <https://vn.usembassy.gov/20131216factsheet-us-vietnam-comprehensive-partnership/>
- Fact Sheet: Unprecedented U.S.-ASEAN Relations*. (n.d.). U.S. Embassy & Consulates in Indonesia. <https://id.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/embassy-fact-sheets/fact-sheet-unprecedented-u-s-asean-relations/>
- Gunasekara, A., & Rockwell. (2023). Friendship in the Shadow of the Dragon: The Challenge of Upgrading US–Vietnam Ties amid Tensions with China . *Journal of Indo-Pacific Affairs*.
- Hiebert, M., Nguyen, P., & Poling, G. (2014). *A Report of the CSIS Sumitro Chair for Southeast Asia Studies authors A New Era in U.S.-Vietnam Relations Deepening Ties Two Decades after Normalization*.
- Hong, A. T. (2009, September). *Doi Moi and the Remaking of Vietnam* > *Articles* | Globalasia.org. https://www.globalasia.org/v4no3/cover/doi-moi-and-the-remaking-of-vietnam_hong-anh-tuan
- Hong Thanh, P. T. (2011). Doi Moi (Renovation) and Higher Education Reform in Vietnam. *International Journal of Educational Reform*, 20(3), 210–225. <https://doi.org/10.1177/105678791102000302>
- Joint Statement on the ASEAN-U.S. Strategic Partnership*. (2015, November 21). Whitehouse.gov. <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2015/11/21/joint-statement-asean-us-strategic-partnership>
- Khairullah, D., & Khairullah, Z. (2016). A Study of Vietnam and its Marketing Implications. *International Journal of Business and Social Science*, 7(2).
- Melwani, M. T. (2023, September 11). *How booming Vietnam offers the US an alternative to China* | *CNN Business*. CNN. <https://edition.cnn.com/2023/09/11/economy/biden-vietnam-visit-business-ties-intl-hnk/index.html>

- Nauvarian, D. (2019). Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam: Faktor Ideologi, Identitas, dan Idealisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2), 265. <https://doi.org/10.20473/jhi.v12i2.15317>
- Nguyen, H. M., Bui, N. H., & Vo, D. H. (2019). The Nexus Between Economic Integration and Growth: Application to Vietnam. *Annals of Financial Economics*, 14(03). <https://doi.org/10.1142/s2010495219500143>
- Nguyen, U. (2023, April 24). *APEC Business Travel Cards for Traveling to Vietnam*. Vietnam Briefing News. <https://www.vietnam-briefing.com/news/apec-business-travel-card-vietnam.html#:~:text=Vietnam%20also%20has%20an%20active>
- Rizqillah M., N., & Khairur R., N. (2022). Globalisasi Ekonomi Vietnam dalam Kerangka Pembangunan Belt and Road Initiative. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(1).
- Scot Marciel. (2023). From Foe to Friend Explaining the Development of US-Vietnam Relations. *Journal of Indo-Pacific Affairs*, 6, 8–14.
- Sabtu, M. H., Mohamad Suhaimy, K. A., & Razali, N. A. (2020). Peranan Negara dalam Liberalisasi Ekonomi Vietnam: Analisis Terhadap Dasar Doi Moi 1986. *Periodicals of Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 1. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2020.01.01.002>
- Samuel, P., & Nguyen, T. (2022, August 22). Why Vietnam Has Become an Alternative for US Businesses in Asia. *Vietnam Briefing News*. <https://www.vietnam-briefing.com/news/why-vietnam-has-become-promising-alternative-for-us-businesses-in-asia.html/>
- Shoji, T. (2018). Vietnam's Security Cooperation with the United States: Historical Background, Present and Future Outlook. *NIDS Journal of Defense and Security*, 20(2), 3–16.
- The World Bank. (2023, April 14). *Vietnam Overview*. www.worldbank.org. <https://www.worldbank.org/en/country/vietnam/overview>.
- Thi, N., & Hang, T. (2018). U.S-Vietnam Comprehensive Partnership: Present and Possible. *The Journal of International Relations*, 4(1), 1–17.
- Tinh, L. D. (2021). A Multi-level Approach to Vietnam Foreign Policy: From Security Preoccupation to Middle Power Role. *Strategic Analysis*, 45(4), 1–15. <https://doi.org/10.1080/09700161.2021.1938942>
- The White House. (2023, September 10). *FACT SHEET: President Joseph R. Biden and General Secretary Nguyen Phu Trong Announce the U.S.-Vietnam Comprehensive Strategic*

- Partnership*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/09/10/fact-sheet-president-joseph-r-biden-and-general-secretary-nguyen-phu-trong-announce-the-u-s-vietnam-comprehensive-strategic-partnership/>
- Thi, N., & Hang, T. (2018). U.S-Vietnam Comprehensive Partnership: Present and Possible. *The Journal of International Relations*, 4(1).
- U.S. Relations With Vietnam. (2021). In *United States Department of State*. https://www.state.gov/u-s-relations-with-vietnam/#nav__primary-nav
- U.S. Security Cooperation With Vietnam*. (2023, September 11). United States Department of State. <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-vietnam/>
- U.S. – VN Relationship: Celebrating 10 Years of Comprehensive Partnership and 28 Years of. (2023, April 14). *U.S. Indo-Pacific Command*. <https://www.pacom.mil/Media/News/News-Article-View/Article/3363354/us-vn-relationship-celebrating-10-years-of-comprehensive-partnership-and-28-yea/>
- U.S. Security Cooperation With Vietnam. (2023). In *United States Department of State*. <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-vietnam/>
- en.baochinhphu.vn. (2022, May 11). *Infographics: Timeline of Viet Nam-U.S. comprehensive partnership*. En.baochinhphu.vn. <https://en.baochinhphu.vn/infographics-timeline-of-viet-nam-us-comprehensive-partnership-111220509162140006.htm>
- Van, N. K., & Trung, N. X. (2021). Vietnam and the United States: A Strategic Partnership in the Future? *India Quarterly: A Journal of International Affairs*, 097492842110050. <https://doi.org/10.1177/09749284211005034>
- Wu, C. C.-H. (2017). Understanding the Structures and Contents of National Interests : An Analysis of Structural Equation Modeling. *The Korean Journal of International Studies*, 15(3), 39 1–419. <https://doi.org/10.14731/kjis.2017.12.15.3.391>

Declaration of Conflict Interest

The Author declares that there is no conflict of interest regarding the publication of this article.